

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian yang kuat dan baik, serta ujung tombak dalam membangun moral bangsa”.¹ “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa, dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.²

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan bangsa ini, maka pendidikan Islam menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi, tujuan, dan posisi pendidikan dapat dilihat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ Abdul Malik dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 139

² Direktorat Madrasah Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h. 2

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan yang pertama terletak pada lingkungan keluarga. Dalam hal ini, kedua orang tua sebagai pendidik utama bagi anak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mendidik anak-anak mereka. Anak adalah amanah dari Allah Swt. Tidak semua orang mendapatkan anugerah ini, kecuali orang-orang yang dikehendakinya. Orang tua sudah sepatutnya menerima amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab. Perintah Allah tersebut menunjukkan bahwa setiap orang tua wajib mendidik dan memelihara anak mereka dengan sebaik-baiknya.

Allah Swt memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik diri dan keluarga mereka dengan berbuat baik. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan Islam sehingga akan terbentuklah sebuah keluarga yang islami, dengan demikian akan mendorong terbentuknya masyarakat Islam.

Pendidikan Islam adalah salah satu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengerahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

⁴ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendidik, membentuk dan menata pribadi anak-anak mereka dengan pendidikan Islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan akhlak. Dalam Islam kewajiban orang tua yang utama adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Mengajarkan Al-Qur'an adalah sebagian dasar pendidikan Islam, berdosa bagi orang tua yang mempunyai anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an dan menjaga akhlaknya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada umat manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Luqman/31: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*⁵

Al-Qur'an adalah petunjuk dan kebenaran yang nyata. Mempelajari Al-Qur'an baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung didalamnya adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Hendaknya Al-Qur'an sudah harus diajarkan orang tua kepada anak sejak usia dini. Pada usia ini, anak lebih mudah menyimak dan memiliki potensi belajar yang benar dan sangat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2007), h. 412

kuat, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar.⁶

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil lebih mudah dari pada mengajarkan Al-Qur'an ketika telah dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar serta mengingat pelajaran. Sehingga pelajaran yang dia terima akan mudah melekat dan tidak mudah hilang.

Selain pendidikan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan Islam nonformal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah islamiah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi kerja, dan sebagainya karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Agar umat Islam yang buta aksara Al-Qur'an tidak semakin bertambah maka pendidikan TPQ ini adalah pilihan tepat untuk mencegah hal tersebut. Jadi dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal di lingkungan masyarakat dapat membantu peluang kepada orang tua untuk mendidik

⁶ Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 2

anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam. TPQ memegang peranan penting untuk menyiapkan generasi penerus sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa. Jenis pendidikan ini merupakan satu bentuk jalur pendidikan agama yang diorientasikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan terhadap Islam khususnya keagamaan baca tulis dan pengamalan Al-Qur'an dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Landasan Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk Sekolah Dasar. Sehingga mampu membaca, menulis, dan mengamalkan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan

⁷ Team Kurikulum FKMD dan BKS TPQ/TQA Kota Padang Bekerja Sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Padang, *Buku Panduan Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)se-Kota Padang*, h. 2

terdapat perbedaan antara TPQ mushalla Istiqamah dengan TPQ Iraqi. Dimana dalam observasi yang penulis lakukan terdapat perbedaan antara TPQ Istiqamah dengan TPQ Iraqi, di Mushalla Istiqamah program yang ada yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an, doa harian, dan didikan subuh, sedangkan keberadaan TPQ Iraqi tidak hanya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, namun terdapat pembelajaran lainnya seperti:

1. Program didikan subuh
2. Program membaca dan menulis Al-Qur'an
3. Program hafalan juz ke-30
4. Program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah
5. Program mempelajari Ilmu Tajwid
6. Program menghafal doa harian.⁸

Tujuan pendidikan di TPQ adalah:

1. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.

Tujuan pengajaran di TPQ adalah:

1. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman

⁸ Observasi di TPQ Iraqi, 19 Februari 2018

2. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar
3. Santri dapat mengerjakan salat lima waktu dengan tata cara yang benar
4. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPQ) dan doa sehari-hari
5. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam
6. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁹

Tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang di atas, menjadi harapan bagi orang tua santri agar anaknya bisa membaca, menulis, dan mengamalkan Al-Qur'an, serta menampilkan akhlak terpuji. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik menulis tentang keberadaan TPQ, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

⁹ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*, (Palembang: LPPTKA BKPRMI, 2006), h. 8

2. Batasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, agar penelitian yang dilakukan ini tidak terlalu luas serta menghindari kerancuan, maka penulis ingin membatasi persoalan yang akan dibahas dan diteliti. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja Program TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Iraqi Anak Air?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Program di TPQ Iraqi Anak Air?
- c. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ Iraqi Anak Air?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Program TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Iraqi Anak Air.
- b. Pelaksanaan Program di TPQ Iraqi Anak Air.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ Iraqi di Anak Air.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pengelola TPQ Iraqi di Anak Air.

- b. Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- c. Sebagai persyaratan penyelesaian program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul, yaitu:

Eksistensi merupakan hal berada atau keberadaan dari suatu objek yang dikaji.¹⁰ Menurut penulis eksistensi adalah kondisi yang dialami oleh suatu objek sesuai dengan perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.¹¹ Menurut penulis TPQ adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak usia 7-12 tahun, yang bertujuan untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan Ilmu Tajwidnya, menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya, dan lingkungannya, dan menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.

¹⁰ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 131

¹¹ Ahmad Syarmuddin, *Opcit*, h. 9

Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu wadah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.¹² Dengan demikian maksud lembaga pendidikan Islam disini adalah sebuah lembaga yang melaksanakan proses pendidikan Islam secara teratur berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah keberadaan TPQ Iraqi sebagai lembaga nonformal pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab antara lain:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori yang berisi tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan lembaga pendidikan Islam. Pembahasan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an menjelaskan pengertian TPQ, landasan hukum TPQ, tujuan TPQ, dan kurikulum TPQ. Sedangkan pembahasan tentang lembaga pendidikan Islam menjelaskan tentang pengertian lembaga pendidikan Islam, jenis-jenis lembaga pendidikan Islam, dan sifat dan karakter lembaga pendidikan Islam.

Bab ketiga metodologi penelitian yang memuat tentang jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 171

Bab keempat hasil penelitian yang berisi tentang profil TPQ Iraqi, program TPQ Iraqi sebagai lembaga pendidikan Islam, pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

